PENGARUH PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT PADA PASIEN LANSIA DI RUMAH SAKIT

KHAIRUN NISA GINTING

kahirunnisaginting06@gmail.com

LATAR BELAKANG

Proses keperawatan dalam lansia ini menjalankan peran dan tanggung jawab terhadap tatanan pelayanan kesehatan dengan menggunakan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, teknologi, dan seni dalam merawat untuk meningkatkan fungsi optimal lanjut usia secara komprehensif. Sebagai pemberi layanan, perawat memberikan pelayanan secara langsung kepada lansia dalam berbagai situasi.

Perawat harus mampu memahami proses penyakit yang umum terjadi pada lansia termasuk pengetahuan tentang latar belakang penyakit, resiko, faktor resiko, tanda dan gejala, terapi medikasi, asuhan keperawatan, dan rehabilitasi yang dapat diberikan pada lansia tersebut. Sedangkan terkait perawat sebagai pengajar, perawat gerontik fokus untuk memberikan pelayanan dan pengajaran pada lansia dan faktor-faktor resiko yang dimodifikasi melalui promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan. Perawat memiliki peranan untuk menjaga populasi lansia tentang cara mengurangi resiko gangguan penyakit yang merupakan penyebab utama kematian lansia.

Rumah sakit sebagai lembaga sosial ekonomi yang mampu memberikan kepuasan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, selain itu rumah sakit memiliki sumber data yang relative

lebih besar diperoleh dari masyarakat atau pasien. Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan jasa , yang mempunyai misi sosial namun harus menjalankan fungsi bisnisnya agar dapat tumbuh dan berkembang

Rumah sakit merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan operasional jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat dimana sangat membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak rumah sakit maka dapat dilakukan dengan cara membentuk suatu kepuasan kerja pada perawatnya. Dengan adanya kepuasan kerja perawat maka diharapkan mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Untuk mampu menciptakan tingkat pelayanan yang berkualitas dibutuhkan perawat yang memiliki kualitas pula kemampuan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas dan cakap merupakan kebutuhan prasyarat sukses bagi sebuah perusahaan. reputasi perusahaan merupakan modal pokok yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk memuaskan ke Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit kerja.

Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit. Adapun mengenai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dijelaskan pula oleh suatu undang-undang semata memberikan jaminan kepada karyawan dari perusahaan itu sendiri dan juga meningkatkan kesejahteraan secara bersama yang dapat menjalankan produktifitas dalam bidang usaha yang telah dikelolanya secara baik sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan pengumpulan data melalui wawancara dan double check. serta Literature review dengan cara menganalisis , kajian dan eksplorasi jurnal, text book, maupun e-book yang relevan dan membahas evaluasi asuhan keperawatan pada pasien baru. Adapun jurnal yang digunakan pada

literature review ini adalah jurnal yang diterbitkan dari kurun waktu 10 tahun terakhir didapatkan dengan menggunakan 2 database Portal Garuda dan Google Scholar.

HASIL

Berdasarkan jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 1 : Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor menurut anizar (2009) secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu unsafe action dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut, ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, seperti: posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah, cacat fisik, cacat sementara, kepekaan panca indra terhadap sesuatu. Kurang pendidikan, kurang pengalaman, salah pengertian terhadap suatu perintah, kurang terampil, salah mengartikan sop (standard operasional prosedur) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja atau penggunaan alat itu sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kusuma, 2001). Sasaran utama dari K3 ditujukan terhadap perawat, dengan melakukan segala daya upaya berupa pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan tenaga kerja, agar terhindar dari risiko buruk di dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan jurnal FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PENERAPAN K3 PADA TENAGA KESEHATAN DI RSIA PERMATA SARANA HUSADA mengatakan, Berdasarkan hasil analisa hubungan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan penerapan k3 di RSIA Permata Sarana Husada Periode Februari 2015, diperoleh bahwa dari 98 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 65 responden (71,4%) maka terlaksana kurang baik penerapan k3 dan sebanyak 3 responden (42,9%) dengan pengetahuan baik maka terlaksana baik pula penerapan k3.

➤ Ada tujuh langkah dalam menuju keselamatan pasien pada lansia yaitu:

1. bangun budaya keselamatan.
2. Pimpin dan dukung staf untuk menerapkan,
3. integrasikan kegiatan manajemen resiko,
4. bangun system pelaporan,
5. libatkan dan berkomunikasi dengan pasien dan masyarakat,
6. belajar dan berbagi tentang pembelajaran keselamatan ,

7. implementasi solusi untuk mengurangi cedera

PEMBAHASAN

➤ Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor menurut anizar (2009) secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu unsafe action dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut, ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, seperti: posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah, cacat fisik, cacat sementara, kepekaan panca indra terhadap sesuatu. Kurang pendidikan, kurang pengalaman, salah pengertian terhadap suatu perintah, kurang terampil, salah mengartikan sop (standard operasional prosedur) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja atau penggunaan alat itu sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kusuma, 2001). Sasaran utama dari K3 ditujukan terhadap perawat, dengan melakukan segala daya upaya berupa pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan tenaga kerja, agar terhindar dari risiko buruk di dalam melakukan pekerjaan.

➤ Kepuasan Kerja Perawat Menurut Siagian (2008:295)

kepuasan kerja karyawan adalah merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negative tentang pekerjaannya. Karena tidak sederhana, banyak factor yang perlu mendapat perhatian dalam menganalisis kepuasan kerja seseorang. Misalnya sifat pekerjaan mempunyai dampak tertentu pada kepuasan kerjanya. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa apabila dalam pekerjaannya seseorang mempunyai otonomi untuk bertindak, terdapat variasi, memberikan sumbangan penting dalam keberhasilan organisasi dan karyawan memperoleh umpan balik tentang hasil pekerjaan yang dilakukannya, yang bersangkutan akan merasa puas.

Peran perawat gerontik sebagai manager dengan tugas menyeimbangkan antara kekhawatiran pasien, keluarga, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional mempunyai kesempatan paling besar untuk memberikan

pelayanan/asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu klien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik, salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan keselamatan dan keamanan. Dengan tujuh langkah menuju keselamatan pasien Fasilitas pelayanan Kesehatan dapat memperbaiki keselamatan pasien, melalui perencanaan kegiatan dan pengukuran kinerjanya. Melaksanakan tujuh langkah ini akan membantu memastikan bahwa asuhan yang diberikan seaman mungkin, dan jika terjadi sesuatu hal yang tidak benar bisa segera diambil tindakan yang tepat. Tujuh langkah ini juga bisa membantu Fasilitas pelayanan Kesehatan mencapai sasaransasarannya untuk Tata Kelola Klinik, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Mutu.

➤ Ada 7 langkah dalam pelaksanaan keselamatan pasien, yaitu:

- 1) Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien. Ciptakan budaya adil dan terbuka
- 2) Memimpin dan mendukung staf. Tegakkan fokus yang kuat dan jelas tentang keselamatan pasien diseluruh fasilitas pelayanan kesehatan anda.
- 3) Mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko. Bangun sistem dan proses untuk mengelola risiko dan mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesalahan
- 4) Mengembangkan sistem pelaporan pastikan staf anda mudah untuk melaporkan insiden secara internal (lokal) maupun eksternal (nasional).
- 5) Melibatkan dan berkomunikasi dengan pasien kembangkan cara- cara berkomunikasi cara terbuka dan mendengarkan pasien.
- 6) Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien. Dorong staf untuk menggunakan analisa akar masalah guna pembelajaran tentang bagaimana dan mengapa terjadi insiden.
- 7) Mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien pembelajaran lewat perubahanperubahan didalam praktek, proses atau sistem. Untuk sistem yang sangat komplek seperti fasilitas pelayanan kesehatan untuk mencapai hal hal diatas dibutuhkan perubahan budaya dan komitmen yang tinggi bagi seluruh staf dalam waktu yang cukup lama.

Sasaran keselamatan pasien merupakan salah satu standar yang di nilai dalam akreditasi rumah sakit dan masuk ke dalam kriteria mayor penilaian, sehingga merupakan standar yang sangat menentukan kelulusan penilaian akreditasi rumah sakit. Komitmen manajemen terhadap

sasaran keselamatan pasien harus dapat dibuktikan dengan kebijakan pimpinan, panduan tertulis berupa standar prosedur dan pemenuhan semua sarana dan prasarana untuk menunjang semua pelaksanaan sasaran keselamatan pasien tersebut. Seiring dengan meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan di negara maju dan negara berkembang, maka bertambahlah usia harapan hidup penduduk negara tersebut. Hal ini berarti, akan bertambahnya populasi penduduk lanjut usia (lansia). Di Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya seseorang dikelompokkan ke dalam golongan lansia jika umur kronologisnya sudah 60 tahun (Kane, 2001).

Pasien yang dirawat di rumah sakit mempunyai hak untuk mendapatkan asuhan pasien yang aman melalui suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan. Dalam upaya mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang dirawat perlu ditumbuhkembangkan kepemimpinan dan budaya rumah sakit yang mencakup keselamatan pasien dan peningkatan mutu pelayanan.

Dalam sarana pelayanan kesehatan -rumah sakit dalam hal ini terdapat berbagai pasien dengan berbagai keadaan dan berbagai macam kasus penyakit. Tiap-tiap pasien adalah suatu pribadi yang unik dengan berbagai kelainan dan kekhasan masing-masing. Dalam hal kasus penyakit terdapat juga berbagai macam kondisi pasien yang akan berpengaruh terhadap cara pemberian pelayanan dan perawatan yang diberikan karena kondisi pasien yang sarat risiko. Salah satu risiko yang mungkin timbul adalah pasien jatuh

Upaya pemerintah adalah terus mendorong partisipasi para pimpinan perusahaan dan buruh/pekerja untuk bersatu padu bersama pemerintah serta masyarakat luas agar terus berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melaksanakan agar budaya K3 di seluruh kehidupan masyarakat. Selain itu kementerian tenaga kerja dan transmigrasi meneruskan melakukan upaya sosialisasi dan pembinaan kepada seluruh stake holder terkait dalam pelaksanaan K3, termasuk juga keterlibatan unsur manajemen, serikat pekerja/serikat buruh dan pekerja/buruh serta pimpinan pemerintah .

Untuk itu mendukung pelaksanaan K3 secara maksimal, maka Kementerian Tenaga dan Transmigrasi secara teratur memberikan penghargaan K3 kepada para gubernur, Bupati dan juga walikota serta perusahaan-perusahaan yang telah mendukung dan menerapkan K3 dengan baik.

PENUTUP

Penatalaksanaan patient safety dalam fasilitas pelayanan kesehatan harus dilakukan secara optimal hal ini dapat diketahui dari masih adanya indikator pelaksana patient safety yang dilakukan. Hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan patient safety adalah kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya patient safety serta kuantitas baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarannya Dengan tujuh langkah menuju keselamatan pasien Fasilitas pelayanan Kesehatan diharapkan dapat memperbaiki keselamatan pasien, melalui perencanaan kegiatan dan pengukuran kinerjanya.

Melaksanakan tujuh langkah ini akan membantu memastikan bahwa asuhan yang diberikan seaman mungkin, dan jika terjadi sesuatu hal yang tidak benar bisa segera diambil tindakan yang tepat. Tujuh langkah ini juga bisa membantu Fasilitas pelayanan Kesehatan mencapai sasaransasarannya untuk Tata Kelola Klinik, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlanga, Bandung.
- Darmawi, H. 2010. *Managemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan R.I. (2008). *Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. (konsep dasar dan prinsip)*. Jakarta: Depkes.
- Farida, VH. (2010). *Keselamatan Kerja, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH)*. Bandung: Arfino Raya
- Nurhidayanti, Deni. (2017). PENGARUH PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT. *JOM FISIP Vol, 4(1),2-4*
- Ramli, S. 2009. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Managemen*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Simamora, R. H. (2011). ROLE CONFLICT OF NURSE RELATIONSHIP WITH PERFORMANCE IN THE EMERGENCY UNIT OF HOSPITALS RSD DR. SOEBANDI JEMBER. *The Malaysian Journal of Nursing, 3(2), 23-32*.
- Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Siswanto, E. 2001. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Seminar Nasional K3 dan ISO 14000 bagi Kegiatan Industri, FTL. Universitas Diponegro, semarang.
- Suardi, R., 2005. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Panduan Penerapan Berdasarkan OHSAS 18001 & Permenaker 05/1996., Lembaga Manajemen PPM., Jakarta.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Wichaksana, A., 2002, Penyakit Akibat kerja di Rumah Sakit dan Pencegahannya. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran No. 134. PT. Kalbe Farma. Jakarta*.